

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Buku Ajar Al-Qur'an Hadist MI Kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020

Dalam penelitian ini difokuskan untuk meneliti muatan tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Al-Qur'an Hadist untuk kelas VI Madrasah Ibtidaiyah yang telah tersusun berdasarkan kurikulum 2013.

Gambar 4.1. Cover Buku Ajar Al-Qur'an Hadis MI kelas VI Terbitan Kemenag RI



Adapun identitas dari buku ajar diatas adalah sebagai berikut: ¹ Penelitian ini menggunakan buku ajar yang berjudul AL-Qur'an Hadist MI Kelas VI dengan penulis bernama Sutarman dan editor Abdul Muhith, buku ajar ini diterbitkan di kota Jakarta dengan penyelia penerbit : Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI Lapangan Banteng Barat, Jakarta. Diterbitkan pada tahun 2020, dengan nomor seri ISBN 978-623-94457-0-6 (jilid lengkap), ISBN 978-623-94457-6-8 (jilid 6). Buku ajar ini merupakan cetakan ke-1

¹ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), ii

yang ditujukan untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI. Buku ajar ini disusun dengan menggunakan huruf times New Roman, yang memiliki judul dan halaman xvi, dengan ketebalan 141 halaman. Untuk ciri-ciri sampul memiliki warna hijau tua dengan garis biru, yang didalamnya juga terdapat sebuah gambar Al-Qur'an yang terbuka dan di atasnya terdapat tasbeih berwarna coklat.

2. Bagian-Bagian Isi Buku Ajar Al-Qur'an Hadist MI Kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk kelas VI MI yang diterbitkan oleh kemenag RI, buku ajar tersebut tersusun berdasarkan kerangka pembagian cetakan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, yang pertama bagian depan atau bagian pendahuluan, kedua, bagian isi buku, yang ketiga bagian belakang. Adapun rincian pada tiap bagian-bagiannya sebagai berikut :

a. Bagian pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini memuat judul buku atau halaman sampul, halaman rekto, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Indonesia, daftar isi buku, daftar gambar, daftar tabel, petunjuk penggunaan buku pelajaran Al-Qur'an hadis kelas 6. Dari keseluruhan bagian pendahuluan ini terdiri dari limabelas halaman serta terdapat bagian luar sampul dengan menggunakan cetakan kertas yang lebih tebal. Dari beberapa bagian pendahuluan tersebut, setiap bagian yang ada dalam buku, memiliki ciri khas dan isi yaitu sebagai berikut :

Sampul yang terdapat dalam buku teks ini terdapat sampul luar dan juga sampul dalam. Kedua sampul tersebut memiliki desain dan isi yang sama, tetapi keduanya juga memiliki perbedaan. perbedaan dari keduanya terletak pada jenis kertas cetakan yaitu pada sampul luar lebih tebal serta warna dan kecerahan dari sampul. Rincian dari sampul sendiri yaitu: *pertama*, Terdapat gambar Al-Qur'an yang terbuka dan terdapat Tasbeih di atasnya, terdapat logo Kementerian Agama Republik Indonesia dengan menyertakan tahun terbit buku. *Kedua*, dalam cover

memuat judul buku, dan keterangan buku ditujukan untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI. *Ketiga*, Untuk warna sampul luar hijau tua serta terdapat garis garis warna biru muda dan biru tua, dan untuk sampul dalam memiliki warna yang sama seperti sampul luar tetapi untuk bagian dalam memiliki warna yang lebih pudar dan kurang tajam.

Kemudian Pada halaman rektro sendiri memuat identitas buku ajar serta keterangan-keterangan yang terdiri dari judul buku, penulis buku, editor buku, tahun terbit buku, nomor cetakan, pemegang hak cipta, keterangan Disclaimer, nomor ISBN buku, serta penyelia penerbitan buku. Untuk bagian kata pengantar dalam buku ajar berisi tentang sambutan dari penulis, yang menyampaikan secara ringkas substansi dari buku ajar tersebut. Penulis menjelaskan bahwa buku ajar ini merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, dan di harapkan mampu memberikan pemahaman islam yang moderat, penerapan nilai-nilai keagamaan, dan memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada pesersta didik. Buku ajar ini merpakan penjabaran dari standar isi kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Buku ajar ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah, dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.²

Dalam pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang tercantum buku ajar memuat tentang penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Dalam buku ajar ini translitrasi arab-indonesia terdapat tiga jenis yaitu konsonan, vocal, dan maddah. Dengan adanya pedoman transliterasi ini diharapkan mampu mempermudah pembaca dalam memahami tulisan arab. Selanjutnya terdapat daftar isi buku yang memuat mengenai tata letak halaman pada bagian halaman judul, halaman penerbitan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, petunjuk penggunaan buku,

² Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), iii

kompetensi inti dan kompeensi dasar, pemetaan materi, setiap bab, sub bab, glosarium,dan daftar pustaka.³

Pada bagian daftar gambar yang tertulis dalam buku ajar memuat tentang tata letak gambar yang terdapat dalam isi buku ajar tersebut, dan dalam daftar gambar ini dituliskan dengan urutan nomor gambar dan halamannya. Sedangkan Untuk daftar tabel ini memuat tentang nama dan nomor-nomor tabel yang terdapat dalam isi buku ajar. Yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mencari atau melihat tabel.

pada bagian petunjuk penggunaan buku ini memuat tentang petunjuk ataupun panduan bagi pembaca untuk mempermudah pencarian mengenai poin-poin penting dalam buku ajar tersebut. kemudian yang terakhir pada bagian pendahuluan ini yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar, pada bagian ini memuat tentang materi pelajaran, atau program pendidikan dalam mencapai standar kompetensi. Dan harus dicapai melalui proses pembelajaran.

b. Bagian isi atau materi buku

Buku ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah untuk kelas VI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, merupakan buku ajar yang berisi materi selama satu tahun yaitu mencakup materi semester 1 (ganjil) dan semester 2 (genap) yang disajikan langsung dalam satu buku. Materi dalam buku ajar ini terdiri dari tujuh bab atau pokok pembahasannya dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba dan mengkomunikasikan). Kemudian selanjutnya, langkah-langkah tersebut akan diintegrasikan dalam materi setiap babnya,dengan melalui proses. Misalnya, terdapat gambar (mengamati), mengkritis sekitar (menanya), menerapkan perilaku yang dipelajari (mencoba dan mengkomunikasikan).

c. Bagian belakang

³ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), viii-x

Pada bagian belakang buku ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk kelas VI Madrasah Ibtidaiyah ini terdiri dari glosarium, daftar pustaka, sampul luar belakang. Adapun keterangan mengenai isi dari setiap bagian tersebut ialah:

Glosarium, yaitu mencakup daftar kata yang di anggap asing dan disertai dengan terjemahan atau artian dari kata tersebut, yang disusun menurut urutan abjad, dengan adanya glosarium ini di tujukan agar mempermudah pembaca memahami kata-kata yang asing atau kurang dimengerti, dan pada buku ajar ini glosarium terletak pada halaman 137-140. Pada bagian daftar pustaka,dalam buku ajar mencantumkan daftar pustaka di dalamnya sebanyak 15 referensi. Daftar pustaka ini terletak pada halaman 141. Kemudian sampul luar belakang, pada bagian ini memiliki ciri-ciri warna polos hijau tua dengan sedikit corak pada bagian tengah samping kiri dan dalam sampul terdapat logo Kemenag, dan penerbit buku.

Buku ajar Al-Qur'an Hadist kelas VI Terbitan Kemenag RI ini sangat memudahkan para pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, dalam buku ajar ini terdapat tujuh bab yang harus diajarkan pendidik, dan digunakan dalam waktu dua semester. Dalam semester satu memuat materu dari bab 1, bab 2, bab 3, dan bab 4, untuk semester 2 dari materi bab 5, bab 6, dan bab 7. Untuk proses pembelajaran yang dilakukan dengan panduan buku ajar ini yaitu pendidik mengikuti arahan dari buku yang sudah disusun runtut sehingga mempermudah peserta didik memahami pelajaran. Kemudian di setiap babnya terdapat Latihan soal, Latihan soal ini digunakan untuk mengetahui materi apa yang belum dipahami oleh peserta didik, serta juga dapat digunakana untuk mengasah materi. Untuk Buku Ajar Al-Qur'an Hadis Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kemenag ini sudah digunakan pembelajaran sejak tahun terbitnya yaitu tahun 2020. Buku ajar Terbitan Kemenag merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pemebelajaran.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Isi Buku Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020

Buku ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VI MI Terbitan Kemenag RI ini memiliki tujuh Bab dalam setiap pembelajarannya di sertai dengan materi pendukung seperti kisah sejarah, gambar ilustrasi, hikmah dan juga rangkuman dalam setiap Bab nya. Dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah untuk kelas VI ini tercantum isi atau materi lengkap yang di tulis berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ditentukan. Kompetensi inti dan kompetensi dasar sendiri merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis pada kelas VI. Untuk mengetahui materi pelajaran yang terdapat dalam buku, maka penulis akan memaparkan secara rinci sebagai berikut :

Dalam Bab I dengan Materi Belajar Surah Al-Alaq menjelaskan bahwa surah Al-Alaq merupakan surah ke 96, surah ini merupakan surah yang didalamnya terdapat wahyu pertama yaitu dalam ayat 1-5, ayat tersebut turun bertepatan juga dengan malam 17 ramadhan. Oleh karena itu setiap tanggal 17 ramadhan di peringati sebagai *Nuzulul Qur'an*. Dan karena semua ayatnya diturunkan di Makkah maka disebut surat Makkiah. Dinamakan *Al-'Alaq* karena diambil dari ayat yang ke-dua *Al-'Alaq* yang memiliki arti segumpal darah. Dalam ayat 1-5 merupakan perintah untuk membaca, maksudnya dalam hal ini kita diperintahkan untuk menuntu ilmu.⁴

Dalam Bab II dengan materi Belajar Surah Al-Qadr dalam surah ini menejelaskan bahwa bulan Ramadhan merupakan bulan yang sangat mulia. Bulan yang penuh dengan berkah ampunan, dan juga kasih sayang. Kedatangannya sangatlah dinanti-nanti oleh umat islam. Dalam surah ini dijelaskan bahwa semua umat islam dalam bulan Ramadhan diwajibkan untuk

⁴ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 13.

menunaikan ibadah puasa. Surah Al-Qadr sendiri merupakan surah ke 97, yang terletak surah Al-‘Alaq dan sebelum surah al-bayyinah. Disebabkannya surah Al-Qadr ini turun adalah dalam hadis Imam Ibnu Jarir menceritakan bahwa di kalangan orang-orang Bani Israil ada seorang laki-laki yang setiap malam selalu beribadah. Kemudian siang harinya ia selalu berjihad melawan musuh-musuh Allah Swt sampai sore hari, hal ini ia lakukan sampai seribu bulan secara terus menerus. Hal ini membuat kaum muslimim menjadi takjub. Kemudian Allah Swt menurunkan Surah Al-Qadr yang menegaskan bahwa beramal saleh pada malam Lailatul Qadr itu pahalanya lebih baik dari pada amalan yang dilakukan selama seribu bulan oleh seorang laki-laki Bani Israil tersebut.⁵

Dalam Bab III dengan materi Belajar Hukum Bacaan Ra, dalam materi ini menjelaskan bahwa membaca Al-Quran haruslah dengan baik dan benar, sehingga dalam bab ini mempelajari tata cara ilmu Tajwid. Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid hukumnya *Fardu ‘ain*. Dalam bab ini dijelaskan bahwa hukum ra yang di pelajari terdapat tiga jenis yaitu Ra Tafkhim, Ra Tarqiq, dan Jawazul Wajhain (Ra dapat di baca tebal atau tipis).⁶

Dalam Bab IV terdapat materi Senangnya Berbagi dalam materi ini menjelaskan mengenai hadis yang membahas tentang berbagi. Berbagi sendiri merupakan memberi sesuatu kepada orang yang membutuhkan, dalam islam sendiri, disebut sedekah. Setiap umat islam dianjurkan untuk melakukan sedekah, dan harus ikhlas dalam memberikannya. Dalam Bab ini menjelaskan mengenai beberapa hadis riwayat Bukhari Muslim dan Abdullah Ibnu Umar.⁷

Dalam Bab V terdapat materi tentang Belajar Surah Ad-Duha, surah Ad-Duha sendiri merupakan surah yang ke 93, surat ini termasuk surah Makkiyah yang

30. ⁵ Sutarman, *Al-Qur’an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

40. ⁶ Sutarman, *Al-Qur’an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

⁷ Sutarman, *Al-Qur’an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 57

terdiri dari 11 ayat. Nama Ad-Duha diambil dari ayat pertama yang memiliki arti ketika matahari naik sepenggal. Turunnya surah Ad-Duha merupakan berita yang sangat menggembirakan bagi Nabi Muhammad Saw.⁸

Dalam Bab VI terdapat materi Belajar Surah al-Insyirah dalam materi ini menejelaskan bahwa Surah ini merupakan surah yang ke 94, tremasuk golongan surah Makkiyah dan memiliki 8 ayat, sebab turunnya surah ini menurut Ibnu Abbas r.a adalah pada saat itu orang-orang musyrik mencela orang-orang muslim karena kemiskinannya. Secara umum isi kandungan dari surah al-Insyirah yaitu, *pertama*, Allah Swt melenyapkan dosa-dosa yang pernah dibuat oleh Nabi Muhammad Saw seblumnya, kemudian Allah Swt akan selalu menjaganya. *Kedua*, setiap kesusahan pasti akan diikuti oleh kemudahan. Ketiga, hendaknya selalu berdo'a dan selalu memohon kepada Allah Swt dengan kerendahan diri dan kelembutan. Niscaya Allah Swt akan mengabulkan do'a-do'a yang dipanjatkan kepada-Nya.⁹

Dalam Bab VII terdapat materi Hadis Tentang Amal Saleh, dalam materi tersebut menjelaskan bahawa orang yang meninggal dunia akan terputus segala amalnya, kecuali tiga hal yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang emndoakan kedua orang tuanya. Sedekah jariyah sendiri merupakan pemberian kepada orang lain yang digunakan secara terus menerus dengan niat yang ikhlas.¹⁰

2. Deskripsi Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadis Kelas VI Madrasah Intidaiyah Terbitan Kemenag Tahun 2020

Buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI MI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020 berdasarkan pada keputusan Kementerian Agama (Kemenag) Nomor 184 tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan

⁸ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 86

⁹ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

¹⁰ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

Madrasah.¹¹ Buku ajar didasari oleh permendiknas nomor 2 tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa buku teks merupakan buku acuan yang wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, kepribadian, akhlak, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kemampuan kinestis dan kesehatan, yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.¹²

Menurut Lukman Hakim Saifudin menjelaskan bahwa moderat beragama yaitu mampu berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama, tetap percaya diri dengan ajaran agama yang diyakini, yang mengajarkan prinsip berimbang dan adil.¹³ Moderasi beragama termuat dalam semua mata pelajaran agama salah satunya mata pelajaran Al-Quran Hadis yang di tujukan untuk kelas VI. Muatan nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI MI Terbitan Kemenag RI tahun 2020 secara spesifik termuat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Moderasi Beragama terdapat di Kompetensi Inti Nomor 1 yaitu “menerima, menjalankan, dan menghargai agama. dan kemudian Kompetensi (KI) tersebut diturunkan dalam pemetaan Kompetensi Dasar yang memuat materi pelajaran yang ada dalam buku ajar disemua semester yaitu semester satu dan semester dua. Kemudian untuk lebih rinci lagi berikut Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang memuat nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Al-Quran Hadist MI kelas VI terbitan Kemenag RI Tahun 2020, yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :¹⁴

Tabel 4.1 Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang mengandung Muatan Moderasi Beragama

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)
-----------------	-----------------------

¹¹ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), ii

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) Tentang Buku Teks.

¹³ Kementerian Agama RI, 2019

¹⁴ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

(KI)	Semester 1	
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	1.1	Menjalankan sikap disiplin dalam belajar.
	1.2	Menjalankan sikap percaya diri, sebagai seorang mukmin.
	1.3	Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berperilaku.
	1.4	Menghargai sikap peduli kepada keluarga, teman guru, dan tetangganya.
	Kompetensi Dasar (KD) Semester 2	
	1.5	menghargai sikap tanggung jawab dalam berperilaku.
	1.6	Menjalankan sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban.
	1.7	menjalankan sikap peduli kepada keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diungkapkan bahwa buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI terbitan Kemenag RI tahun 2020, Kompetensi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat dalam buku menunjukkan Nilai Moderasi beragama.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Isi/Materi Buku Ajar Al-Qur'an Hadist Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020

Buku ajar merupakan buku yang sudah dirancang untuk digunakan didalam kelas yang disusun dengan cermat yang disiapkan oleh para ahli yang dilengkapi dengan sarana-sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁵

Berdasarkan paparan data materi, pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai nilai-nilai moderasi

¹⁵ Bacon Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung:Angkasa,2009),12.

beragama yang terkandung dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI Madrasah Ibtidaiyah terbitan Kemenag RI tahun 2020. Paparan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar tersebut merupakan hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori-teori yang sudah dirancang sebelumnya. Nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku ajar tersebut bisa berupa sikap, perilaku, atau cara pandang yang tidak bertentangan dengan ajaran islam dan agama. Adapun nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI Madrasah Ibtidaiyah terbitan Kemenag Ri tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pemetaan Materi Yang Mengandung Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadis Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

No.	Bab	Judul Bab	Materi Pembahasan	Keterangan
1.	I	Belajar Surah Al-Alaq	Membaca, mengartikan, memahami isi kandungan surah <i>al-'Alaq</i> dan menulis surat <i>al-'Alaq</i> .	Mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama yaitu <i>Ishlah, Tawazun, Tathawwur Wa Ibtikar, Tahaddur, Musawah, Tasamuh</i> dan <i>Tawasuth</i> .
2.	II	Belajar Surah Al-Qadr	Membaca, mengartikan, memahami isi kandungan surah <i>al-Qadr</i> , dan menulis surat <i>al-Qadr</i> .	Mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama yaitu <i>Tawasuth</i> dan <i>Tasamuh</i> .
3.	III	Belajar Hukum Bacaan Ra	Mengenal hukum bacaan <i>Ra</i> , dan macam-macam	mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama yaitu, <i>Tahaddur</i> .

			hukum <i>Ra.</i>	
4.	IV	Senangnya Berbagi	Membaca, mengartikan, menghafal, memahami isi kandungan hadist dan menulis hadist tentang keutamaan berbagi.	Mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama yaitu <i>Tahaddur</i> , <i>Tasamuh</i> , <i>Musawah</i> , dan <i>Tawasuth</i> .
5.	V	Belajar Surah Ad-Duha	Membaca, mengartikan, memahami isi kandungan surah <i>ad-Duha</i> dan menulis surah <i>ad-Duha</i>	Mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama yaitu <i>Tasamuh</i> , <i>Tahaddur</i> , dan <i>Musawah</i> .
6.	VI	Belajar Surah Al-Insyirah	Membaca, mengartikan, memahami isi kandungan surah <i>al-Insyirah</i> dan menulis surat <i>al-Insyirah</i> .	Mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama yaitu <i>Tasamuh</i> , <i>Ishlah</i> , dan <i>Tahaddur</i> .
7.	VII	Belajar Hadis Tentang Amal Saleh	Membaca, mengartikan, menghafal, memahami isi kandungan hadist dan menulis hadist	Mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama yaitu <i>Tawasuth</i> , <i>Tahaddur</i> , dan <i>Tasamuh</i> .

			tentang amal saleh.	
--	--	--	---------------------	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikelaskan bahwa dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kemenag RI Tahun 2020, materi pelajaran terbagi menjadi tujuh bab, dan dalam buku yang digunakan analisis ini setiap Bab nya juga terdapat muatan Nilai Moderasi yang menggambarkan nilai-nilai moderasi yang disajikan dalam bentuk visual atau gambar.

Bab satu dengan judul bab **Belajar Surah Al-'Alaq** menjelaskan mengenai makna surah *al-'Alaq* dan memahami isi kandungan surah *al-'Alaq*. Dalam bab tersebut peserta didik juga belajar membaca dan mengartikan surah *al-'Alaq* yang tertera dalam buku ajar. Menurut analisis penulis dalam materi tersebut memuat indikator moderasi beragama yaitu Nilai *Tasamuh* atau toleransi, Nilai *Islah* atau kedamaian, Nilai *Tawazun*, atau seimbang, Nilai *Tathawwur Wa Ibtikar* atau terbuka, Nilai *Tahaddur* atau menjunjung tinggi akhlak, dan Nilai *Musawah* atau tidak membedakan. Sikap moderasi tersebut tidak dijelaskan langsung tetapi dengan menyelipkan didalam bacaan-bacaannya.¹⁶

Gambar yang ditampilkan dalam buku ajar tentang moderasi beragama, Dalam bab ini juga memuat gambar yang mengandung nilai moderasi beragama yaitu:

Gambar 4.2. Anak Belajar Mengaji



Gambar diatas
Bab I dengan materi

terdapat dalam
Belajar Surah Al-

'Alaq terletak di halaman 6, gambar tersebut adalah menggambarkan seseorang anak yang sedang mengaji, dari gambar tersebut termuat Nilai Moderasi beragama yaitu Nilai *Tasamuh*/Toleransi. yaitu gambar tersebut mengajarkan sikap

¹⁶ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 3

menghargai agama, dengan melakukan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu mengaji.¹⁷

Gambar 4.3. Murid Belajar Menulis



Gambar diatas terletak dalam Bab I di halaman 15, gambar tersebut menggambarkan tentang seorang murid satu kelas yang sedang menulis dan belajar. Dari gambar tersebut termuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *Musawah/Kesetaraan*. Maksudnya seorang peserta didik baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan menuntut ilmu, tidak ada perbedaan, karena menuntut ilmu berlaku pada setiap manusia. Dan gambar diatas juga memuat sikap *Tasamuh/Toleransi* yaitu mengormati guru yang memberikan tugas dengan menerima dan mengerjakannya dengan baik.¹⁸

Pada Bab dua dengan judul bab **Belajar Surah al-Qadr** pada bab ini menjelaskan mengenai makna dan isi kandungan surah *al-Qadr*, peserta didik juga berlatih membaca dan mengartikan surah *al-Qadr*. Dalam bab ini terdapat sikap-sikap moderasi beragama yang tercermin dalam teks -teks materi dalam buku. Sikap moderasi dalam bab dua yakni Nilai *Tasamuh* atau Toleransi dan Nilai *Tawasuth* atau mengambil jalan tengah. Gambar yang terdapat dalam bab dua ini, mengandung nilai moderasi beragama yaitu:

¹⁷ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 6

¹⁸ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

Gambar 4.4. Sujud dalam Shalat.



Gambar di atas terdapat dalam Bab II halaman 25, terdapat gambar seseorang yang bersujud dan melakukan shalat berjamaah. Dari gambar tersebut memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *Tasamuh*/Toleransi. Sikap yang menggambarkan nilai *Tasamuh* yaitu sikap saling menghargai sesama dengan melakukan kewajiban secara bersamaan. Dan hal tersebut merupakan sikap menerima dan menghargai agama yaitu dengan menjalankan kewajiban yang ditetapkan agama. Dan melakukan ibadah dengan berjamaah merupakan sikap mengutamakan kebersamaan.¹⁹

Selanjutnya pada bab tiga dengan judul bab **Belajar Hukum Bacaan Ra** dalam bab ini menjelaskan mengenai memahami hukum bacaan ra dan hukum-hukum bacaan ra. dalam bab ini terdapat muatan nilai moderasi beragama, yang tercantum dalam teks materi dan gambar, dalam bab tiga ini terdapat gambar seorang guru mengajarkan seorang anak belajar membaca al-Qur'an, sikap yang terdapat dalam bab ini adalah sikap *I'tidal* yaitu sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan melakukan kewajiban sebagai sorang pengajar. kemudian dalam teks materi sendiri terdapat nilai Moderasi beragama yaitu Nilai *Tahaddur* atau menjunjung tinggi akhlak. Dalam bab ini memuat gambar yang mengandung nilai moderasi beragama yaitu sebagai berikut :

¹⁹ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

Gambar 4.5. Membaca Al-Qur'an.



Dalam Bab III di halaman 40, gambar tersebut menggambarkan seseorang yang sedang mengaji di dalam mushola, dari gambar tersebut memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *Tasamuh* /Toleransi. Sikap yang menggambarkan Nilai Toleransi yaitu sikap menghargai perintah Allah Swt, dengan menjalankan perintah agama dengan baik yaitu mengaji dengan baik dan benar.²⁰

Gambar 4.6. Pembelajaran Al-Qur'an.



Dalam halaman 41 terdapat gambar yang memperlihatkan seorang pendidik yang sedang mengajarkan peserta didik belajar mengaji. Dari gambar yang dijelaskan bahwa gambar tersebut memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *I'tidal*, yakni sikap seseorang yang menjalankan sesuatu pada tempatnya dengan melakukan kewajiban sebagai seorang guru.²¹

²⁰ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 40.

²¹ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 41.

Kemudian dalam bab empat dengan judul bab **Senangnya Berbagi** dalam bab ini menjelaskan mengenai makna hadis memberi dan memahami isi kandungan hadis keutamaan memberi. Dalam bab ini peserta didik juga diminta membaca, mengartikan dan menulis hadis keutamaan memberi. Dalam bab ini terdapat muatan moderasi beragama yakni Nilai *Tahaddur* atau menjunjung tinggi akhlak, Nilai *Musawwah* atau kesejajaran, dan *Tasamuh* atau Toleransi. Muatan moderasi beragama dalam bab ini terdapat pada teks materi dan gambar. Dalam bab empat ini terdapat gambar yang mengandung nilai moderasi beragama yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.7. Berbagi.



Gambar tersebut terletak di Bab IV di halaman 52. Gambar tersebut menjelaskan bahwa berbagi merupakan sikap yang baik dan mulia. Dari gambar tersebut ditemukan Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *Tahaddur* /menjunjung tinggi akhlak. Sikap yang menggambarkan nilai *Tahaddur* yang dimeukan dalam gambar yaitu selalu menanamkan sikap berbuat baik kepada sesama dengan berbagi, dan bersikap sopan dalam memberikannya dengan selalu tersenyum.²²

Gambar 4.8. Santunan Yatim Piyatu



²² Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 52.

Gambar diatas terletak di Bab IV dalam halaman 53, gambar tersebut menjelaskan seseorang yang membagikan bantuan kepada anak yatim yang membutuhkan. Dari gambar tersebut memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai Musawwah/ Kesetaraan. Nilai Kesetaraan ditunjukkan yaitu selalu bersyukur dengan nikmat yang diberikan kepada seseorang dan digunakan untuk membantu orang yang membutuhkan dengan tidak mebedakan dalam memberikan bantuan atau menyetarakan antara laki-laki dan juga perempuan.²³

Gambar 4. 9. Keutamaan Memberi.

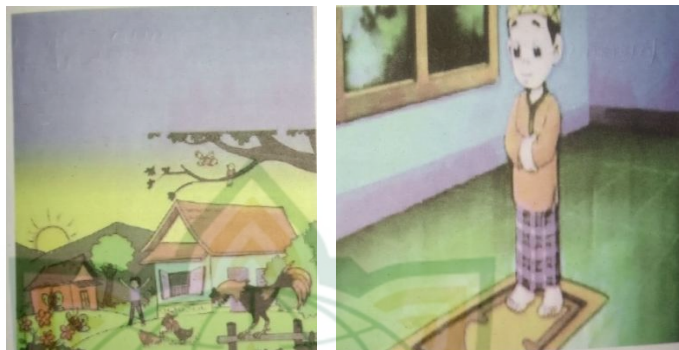


Gambar tersebut terdapat dalam halaman 61. Gambar tersebut menjelaskan bahwa satu keluarga bersamaan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Dari gambar tersebut memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai Musawah/Kesetaraan. Maksudnya dalam gambar mencerminkan sikap menyetarakan dalam membantu, tidak membeda-bedakan karena usia, tua muda dan anak-anak semua yang membutuhkan bantuan diberikan bantuan.

Bab lima dengan judul bab **Belajar Surah Ad-Duha** dalam bab ini menjelaskan mengenai makna dan isi kandungan dari surah Ad-Duha. Dalam materi yang terkandung di dalamnya di temukan nilai-nilai moderasi yaitu Nilai *Tasamuh* atau toleransi, Nilai *Ishlah* atau mendamaikan, dan *Tahaddur* atau menjunjung tinggi akhlak , Nilai *Musawah* atau kesetaraan. Dalam bab ini memuat gambar yang mengandung nilai moderasi beragama yaitu sebagai berikut:

²³ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),53.

Gambar 4.10. Waktu Duha dan Anak Shalat Duha



Gambar tersebut terletak dalam Bab V di halaman 79 menjelaskan tentang seorang anak yang melakukan shalat di waktu duha. Gambar tersebut memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *Tasamuh*/Toleransi. Sikap yang menggambarkan Nilai toleransi dalam gambar yaitu berupa sikap menghargai waktu dan menghargai perintah dengan melakukan shalat duha diwaktu yang tepat, walaupun shalat duha merupakan sunah melaksanakannya.²⁴

Gambar 4.11. Membaca Surah ad-Duha.



Gambar diatas terletak di halaman 80, dari gambar tersebut menjelaskan tentang seorang guru yang sedang mengajar peserta didik belajar membaca Surah ad-Duha. Gambar tersebut memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *Tasamuh*/Toleransi dan *Tahaddur*/Menjunjung tinggi akhlak. Nilai Toleransi di perlihatkan dari sikap menghargai guru dengan belajar dengan baik. Kemudian

²⁴ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),79.

sikap *Tahaddur* diperlihatkan dengan peserta didik tidak ramai dan memperhatikan guru dengan baik, sehingga sikap tersebut merupakan menjunjung tinggi akhlak.²⁵

Gambar 4.12. Anak Shalat Duha.



Gambar diatas terletak di halaman 86, gambar tersebut menjelaskan tentang seorang murid yang sedang melaksanakan shalat Duha berjamaah. Gambar tersebut memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *Tasamuh/Toleransi*. sikap yang diperlihatkan dalam gambar tersebut yaitu menghargai orang lain dan lebih mengutamakan kebersamaan.²⁶

Gambar 4.13. Anak Menulis A-Qur'an.



Gambar diatas terletak di halaman 90, menjelaskan tentang seorang peserta didik yang sedang menulis al-Qur'an bersama-sama. Dari gambar tersebut memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *Tasamuh/Toleransi*. sikap yang diperlihatkan dari Nilai Toleransi yaitu melakukan

²⁵ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

80.

²⁶ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

86

pembelajaran di luar ruangan dengan menghargai sesama dan menguatkan kebersamaan.²⁷

Bab enam dengan judul bab **Belajar Surah Al-Insyirah** dalam bab ini menjelaskan mengenai makna dan isi kandungan dalam Surah Al-Insyirah. Dalam materi Surah Al-Insyirah ini terdapat muatan mdoerasi beragama yaitu Nilai *Tasamuh* atau Toleransi, Nilai *Ishlah* atau mendamaikan, Nilai *Tahaddur* dan atau menjunjung tinggi akhlak. Dalam bab ini terdapat gambar yang memuat nilai moderasi beragama yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.14. Orang Selesai Melaksanakan Shalat.



Gambar tersebut terletak di Bab VI terletak di halaman 99, dari gambar tersebut menjelaskan tentang seseorang yang sedang bero'a setelah melakukan shalat. Gambar tersebut memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *Tahaddur*/Menjunjung tinggi akhlak. Sikap yang diperlihatkan dari gambar tersebut yaitu sikap berso'a setelah shalat, perilaku tersebut merupakan sikap yang baik dan menjunjung tinggi akhlak kepada Allah Swt.²⁸

Bab tujuh dengan judul bab **Hadis Tentang Amal Saleh** dalam bab ini menjelaskan mengenai memahami makna dan isi kandungan hadis tentang amal saleh yang di Riwayatkan oleh Muslim dan Abu Hurairah. Dalam bab ini terdapat materi yang terdapat muatan nilai-nilai moderasi beragama yaitu Nilai *I'tidal* atau adil, melakukan kewajiban, Nilai *Tahaddur* atau menjunjung tinggi akhlak. Dalam bab ini terdapat gambar yang memuat nilai moderasi beragama yaitu sebagai berikut:

²⁷ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 90.

²⁸ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 99

Gambar 4.15. Amal Shaleh



Gambar tersebut terletak di Bab VII dalam halaman 116, gambar tersebut menjelaskan tentang seseorang yang membantu orang lain merupakan termasuk amal shaleh. Dari gambar tersebut termuat Nilai Moderasi Beragam yaitu Nilai *Tasamuh*/Toleransi dan Nilai *Tahaddur*/Menjunjung tinggi akhlak. Sikap Toleransi yang diperlihatkan dalam gambar yaitu melakukan pekerjaan dengan bersama-sama tanpa mebeda-bedakan. dan Nilai *Tahaddur* di perlihatkan dari sikap seorang polisi yang sedang menyeberangkan nenek-nenek, sikap tersebut termasuk sikap menjunjung tinggi akhlak, dengan membantu seseorang yang lebih tua.²⁹

Berdasarkan paparan data dari peneliti, maka dapat dikatakan bahwa temuan penelitian terhadap buku ajar Al-Qur'an Hadist Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kemenag RI Tahun 2020. Setiap babnya mengandung nilai-nilai moderasi beragama.

2. Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadist kelas VI Terbitan Kemenag RI 2020

Moderasi beragama merupakan sebuah sikap yang yang moderat yaitu sikap yang yang mengutamakan musyawarah dan mengambil jalan tengah dalam memutuskan sesuatu dan mengedepankan sikap toleransi dalam setiap perbedaan.³⁰ Islam mengenal Moderasi

²⁹ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 116.

³⁰ Narko, *Moderasi Beragama dalam Perspektif Syaiful Arif dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Islam Kontempore*, Tesis, (Telaan Buku Islam, Pancasila, dan Deradikalisasi), 2021.

dengan istilah *Wasathiyah* yang memiliki makna sikap islam yang dipilih, seperti adil, baik, rendah hati, dan mampu berinteraksi dan berperilaku berdasarkan nilai keseimbangan (*tawazun*) dalam menyikapi dua keadaan kemudian dianalisis, sehingga ditemukan sikap yang tidak bertentangan dengan ajaran agama, serta tidak bertentangan juga dengan kondisi, dan tradisi di masyarakat. Menurut Ibnu Faris, *Wasathiyyah* berasal dari *Wasth* yang berarti sesuatu yang adil, terbaik dan pertengahan.³¹

Setelah menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Al-Qur'an Hadist kelas VI, pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan temuan tentang nilai-nilai moderasi beragama menurut sudut pandang pendidikan di lingkup sekolah yang terdapat dalam buku ajar Madrasah Ibtidaiyah.

pendidikan sendiri dipandang sebagai suatu lembaga yang paling penting dan paling berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, dengan adanya pendidikan diharapkan mampu membentuk sikap dan juga karakter peserta didik di Indonesia menjadi lebih baik dan religius, dan mampu hidup rukun meski adanya perbedaan dan banyak macam-macam adat yang berbeda-beda.³² Pendidikan yang disisipi dengan nilai-nilai moderasi harus berprinsip universal atau berpedoman pada ajaran agama islam, karena islam merupakan agama yang damai. Prinsip ini berasal dari surah Al-Hujurat :13 yang didalamnya menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan berbagai macam golongan, dan dari berbagai golongan tersebut bertujuan untuk menyebarkan kedamaian meskipun banyaknya perbedaan, semua itu atas dengan perintah dari Tuhan.

Peserta didik dibekali dengan ajaran agama islam diharapkan mampu membuat peserta didik memahami agama secara menyeluruh sehingga dapat diaplikasikan

31 Babun Suharto, dkk. *Moderasi Beragama* (Yogyakarta: LKiS,2019), 384

32 Samsul AR, *Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama*, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, Volume. 3 Nomor. 1, Maret 2020, 42.

dalam kehidupannya.³³ kemudian peserta didik juga dibekali dengan pemahaman yang lebih luas mengenai berbagai pembahasan yang berpotensi dipahami dengan sempit, agar tidak membuat kesalahpahaman dalam mengaplikasikannya ajaran agama dalam kehidupan. Oleh karena itu maka diperlukan pengajaran mengenai moderasi beragama dalam pendidikan islam dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderat yang termuat dalam pembelajarannya dan buku yang diajarkan.

Kemudian peneliti menggabungkan temuan tersebut dengan teori pengetahuan yang sudah ada dan sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan menjelaskan kembali temuan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks yang lebih luas. Adapun beberapa temuan nilai-nilai moderasi beragama yang telah peneliti paparkan, memuat nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut :

a. Nilai Tawasuth

Tawasuth merupakan sikap mengambil jalan tengah tidak berlebihan ataupun tidak mengurangi pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan khususnya dalam beragama.³⁴ Tawassuth juga dapat diartikan pemahaman dan juga pengalaman yang tidak *ifrath* yang artinya berlebih-lebih dalam beragama dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama).³⁵ kata *Wasath* sendiri merupakan sebuah pemahaman yang menurut islam menjadi saktu ataupun disaksikan, agar menjadi teladan bagu umat islam. Oleh karena itu Allah Swt menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai contoh teladan bagi umat manusia untuk ditiru dalam segala hal aktivitasnya.

Dengan demikian seorang individu haruslah taat kepada Allah Swt. dengan menjalankan semua ibadah yang sudah ditentukan, selain itu sebagai seorang

³³ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah, Jurnal Al-Ulum , Volume 13, Nomor. 1 juni 2013, hlm.3

³⁴ Muhammad Fahri dan Ahmad Zinuri, “*Moderasi Beragama* “, Jurnal Raden Fatah 25, no. 2 (2019), 99

³⁵ Ahmad Faza Muzakky, *Implementasi At-Tawassuth Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Di Mi Khozainul Ulum Bojosari Kali Tengah Lamongan*, Akademia, 10 (1), 2016, 29

individu tidak memutus kegiatan seperti bersosialisasi, bekerja, ataupun mencari ilmu, karena kehidupan yang dilakuka haruslah seimbang antara duniawi dan ukhrowi yang tidak melih-lebihkan antara keduanya.

Nilai tawasuth dapat ditanamkan dalam lembaga pendidikan atau sekolah, terutama pada pendidikan agama. Pendidikan agama haruslah dapat membuat peserta didik mempunyai karakter yang toleran dan inklusif. Terdapat beberapa cara untuk menanamkan nilai Tawasuth dalam pendidikan yaitu.³⁶ *Pertama*, seorang guru atau pengajar harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mengajarkan agama dengan dinamis. *Kedua*, sebuah lembaga pendidik dan juga pendidik harus mempunyai setrategi dalam menyampaikan materi agama yang memuat karakter moderat untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai ajaran agama. *Ketiga*, lingkungan sekolah harus bebas dari sarana dan prasarana yang berbasis *Ekstrim*. *Keempat*, selalu berupaya meminimalisir radikalisme atau ekstremisme di lingkungan pendidikan.

Bersikap tengah atau tawasuth merupakan hal yang tidak mudah, namun sikap ini dapat ditanamkan melalui lembaga pendidikan dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang benar.³⁷ pendidikan islam haruslah apresiatif terhadap perbedaan kultur dan agama, agar peserta didik mampu menjadi individu yang siap berada ditengah perbedaan dan menghargai perdedaan yang ada. Dengan begitu, jika peserta didik memeiliki sikap tawasut dalam kehidupan sehari-harinya, maka akan menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupannya.

Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadist kelas VI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020, terdapat contoh yang menggambarkan nilai moderat, seperti mengambil sikap tengah di antara dua pilihan tanpa meninggalkan

³⁶ Eka Prasetiawati, *Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia*, "Fikri Jurnal Kajian Agama", no. 2 (2017): 545.

³⁷ Chiata Imas Galuh Prasetyo, *Penenamn Sikap Tasamuh dan Tawsuth pada Peserta Didik Mellaui Pembelajaran PAI Guna Pencegahan Tindakan Bullying*, Skripsi, UIN Tulungagung , 2022.

secara berlebihan. Nilai *Tawasuth* dalam buku ajar ini terdapat pada dalam bab I dengan judul bab Belajar Surah Al-Alaq di halaman 14, dengan teks: “Pada ayat terakhir berisi larangan untuk mengikuti perilaku orang jahat dan berisi perintah untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah Swt.”³⁸

Pada teks tersebut mencerminkan nilai *Tawasuth* yaitu siswa diperintah untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt sesuai dengan aturan agama islam seperti sikap ikhtiah dan sikap tawwakal, yang sudah disisipkan dengan nilai *Tawasuth* atau sikap tengah yakni tidak berlebihan dalam kehidupannya. Nilai *tawasuth* sendiri ialah bentuk pengalaman serta pemahaman dalam agama yang tidak melebihi dan mengurangi ajaran didalam agama. Sikap *Tawasuth* ini tidak hanya tergambar dalam pola pikir tatapi juga perilaku. Dalam teks tersebut mencerminkan sikap *tawasuth* yaitu perintah untuk mematuhi aturan dan tidak mengikuti orang jahat, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam pembelajaran buku ajar tersebut pendidik juga dapat menyelipkan contoh atau sikap *tawasuth* saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan terbiasa dengan perilaku tersebut. Sikap yang dapat di ajarkan yaitu dengan selalu mematuhi aturan sekolah, selalu mengikuti kegiatan mengaji di sekolah, dan tidak berbuat jahat kepada teman.

Dalam buku ajar dalam bab II dengan judul bab Belajar Surah Al-Qadr pada halaman 31, dengan teks materi : “Mengisyaratkan bahwasanya manusia diminta untuk beribadah dan beramal saleh pada malam lailatul qadar karena pahalanya begitu besar.”³⁹

Dalam teks tersebut juga mencerminkan mengenai Nilai *Tawasut* yaitu setiap manusia diperintah untuk beribadah dan beramal saleh, sehingga semua manusia harus patuh dan menjalankan perintah yang

³⁸ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

³⁹ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

Allah Swt berikan yaitu selalu beribadah dan bermal saleh.

Nilai Tawasuth juga tercermin dalam Bab VII dengan judul bab Hadis tentang amal saleh pada halaman 121, dengan teks :“Selama kita masih hidup di dunia harus mempersiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat. Bekal yang dapat kita bawa mati adalah amal saleh.”⁴⁰ Dalam teks tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang manusia harus selalu mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Sehingga teks tersebut merupakan sebuah aturan dari Allah Swt untuk semua manusia agar selalu beramal saleh untuk kehidupan di akhirat kelak.

Dari beberapa teks yang ada dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI Madrasah Ibtidaiyah, memberikan contoh kepada pembaca bagaimana sikap tengah dan tidak berlebihan atau kekurangan dalam kehidupannya. Sikap tengah atau tawasuth merupakan jalan yang baik dalam sebuah pilihan karena dengan begitu dapat menghindarkan individu dari pengungkapan yang *ekstrem*. Setiap peserta didik harus memiliki sikap tawasuth yang tertanam dalam dirinya, agar mampu membuat keputusan dan mengambil keputusan dengan bijak dan baik dalam kehidupannya.

Berdasarkan analisis yang ditemukan, nilai *Tawasuth* yang ada dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis ini, sudah sesuai dengan indikator yang sudah dijelaskan dalam Bab II bahwa Nilai Tawasuth mengandung indikator anti radikalisme dan kekerasan. Dalam buku ajar Al-Quran Hadis memuat kutipan materi-materi yang mengandung nilai anti kekerasan dan radikal seperti bersikap adil, saling membantu sesama dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama. Sehingga dalam bertindak menggunakan kekerasan.

b. Nilai Tawazun

Tawazun (seimbang) merupakan sebuah pemahaman atau pengalaman dalam kehidupan dunia

⁴⁰ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

dan akhirat yang seimbang⁴¹ dalam beragama *tawazun* adalah sebuah komitmen kepada agama dengan tidak melebihi-lebihkan ataupun mengurangnya.⁴²

Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadist kelas VI ini terdapat muatan Nilai *Tawazun* terdapat dalam bab I dengan judul bab Belajar Surah *Al-Alaq*, di halaman 13-14 yaitu : "Pada ayat 1-5 kita diperintahkan untuk membaca, dalam hal ini kita dituntut untuk mempelajari ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun ilmu agama."⁴³

Dalam teks tersebut mencerminkan sikap *tawazun* yaitu antara kehidupan dunia dan akhirat tidak berat sebelah. Dari teks materi tersebut dapat di artikan bahwa kita diperintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan umum dan juga ilmu agama, dengan begitu sama-sama tidak berat sebelah, dalam lingkup sekolah terdapat pelajaran umum dan juga pelajaran agama yang di ajarkan,dengan begitu peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu umum saja tetapi juga ilmu agama. Sehingga hal tersebut menjadi wujud nilai *tawazun*.

Dalam buku ajar ini juga memuat teks Nilai *Tawzun* yaitu terdapat pada bab I dengan judul bab Belajar Surah *al-'Alaq* dalam halaman 13-14 yaitu : "Kita jangan merasa puas terhadap ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh, karena ilmu pengetahuan itu sangat luas. Kita dituntut untuk mencari dan menguasainya. Di samping itu, dengan menguasai ilmu pengetahuan iman kita kepada Allah Swt. akan semakin tebal, sehingga kita akan menganal hakikat penciptaan manusia."⁴⁴

Pada teks tersebut menganjurkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, tetapi juga mengajarkan

⁴¹ Anjeli Aliya Purnama Sari, "*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*", (Skripsi Iain Bengkulu, 2021), 42.

⁴² Rayfi Mohammad Latif, *Internalisasi Moderasi Beragama di MTS Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur*, (Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 19, No. 1 April 2022).

⁴³ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 13-14

⁴⁴ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 13-14

bahwa menuntut ilmu harus seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Dan tanpa melebih-lebihkan antara keduanya sehingga tidak berat sebelah. Dalam lingkup madrasah hendaknya pendidik memberikan pengetahuan dan menjelaskan kepada peserta didik untuk bisa menyeimbangkan kehidupan dengan menyeimbangkan dengan Allah Swt dan hubungan dengan Manusia.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, Nilai *Tawazun* atau seimbang dalam buku ajar sudah sesuai dengan indikator yang dijelaskan dalam Bab II, dan Nilai ini termasuk dalam indikator anti radikalisme dan anti kekerasan, karena dengan adanya keseimbangan dalam kehidupan atau tidak berat sebelah, akan menimbulkan sikap saling menghargai. Dalam buku ajar dijelaskan seimbang dalam belajar pengetahuan maksudnya belajar ilmu umum dan agama harus seimbang. Dengan begitu pengetahuan seseorang tidak akan berat sebelah, dan tidak menumbuhkan sikap radikal dan kekerasan karena sempit pengetahuan.

c. Nilai I'tidal

Nilai I'tidal (adil) bermakna lurus dan tegas, seperti menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melakukan kewajiban secara proposional.⁴⁵ Nilai I'tidal merupakan tuntutan bagi individu terutama dalam beragama, tanpa Nilai I'tidal maka pemahaman beragama akan selalu bebas dan liberal.⁴⁶

Keadilan dalam islam sangatlah universal dan tidak mengenal batas kesukaran, situasi sosial, ataupun agama. Islam memerintahkan umatnya untuk selalu menegakkan keadilan, karena dengan adanya keadilan akan menimbulkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Keadilan dapat di tanamkan melalui lembaga pendidikan atau dalam lingkup madrasah. Pendidikan sangatlah berperan dalam memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama. Pendidik harus memberikan contoh Nilai keadilan kepada peserta

⁴⁵ Abdullah Munir, dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia* (Bengkulu : Zigie Utama, 2020), 162

⁴⁶ Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 6.

didiknya. Dengan tidak membedakan suku, atau budaya.

Dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI Terbitan Kemenag RI ini terdapat materi yang mencerminkan nilai I'tidal (keadilan) yaitu terdapat dalam bab IV dengan judul bab Senangnya Berbagi dalam halaman 58 : "Bersedekah tidak boleh pilih kasih. Sekalipun sedekah itu jatuh pada orang yang tidak berhak menerimanya."⁴⁷

Dalam teks tersebut mencerminkan nilai I'tidal yaitu mengajarkan sikap tidak boleh membedakan atau adil dalam memberikan sedekah. Tidak melihat latar belakang orang yang akan di bantu, tetapi dilihat dari yang lebih membutuhkan. Dalam sekolah peserta didik juga dapat di ajarkan sikap I'tidal yaitu saat melakukan kerja kelompok semua teman kelompok harus mendapat bagian tidak hanya satu orang saja yang mengerjakannya. Kemudian pendidik juga harus selalu menyelipkan sikap adil dalam proses pembelajaran misalnya saat siswa mendapat tugas menghafal surat pendek guru harus bersikap adil dalam memberikan nilai, tidak pilih kasih kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik secara tidak langsung akan meniru sikap tersebut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, ditemukan Nilai *I'tidal* yang terdapat dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI terbitan Kemenag RI sudah sesuai dengan indikator yang ada yaitu indikator toleransi dan antai kekerasan. Karena dari beberapa teks materi sudah ditemukan sikap yang adil sehingga dengan keadilan tersebut menjunjung tinggi toleransi atau menghargai satu sama lain, sehingga dengan begitu tidak menimbulkan kekerasan antar sesama.

d. Nilai Tasamuh

Makna *tasamuh* (toleransi) merupakan sikap lapang dada, dan membiarkan orang lain untuk berpendapat dan tidak mengganggu kebebasan dalam

⁴⁷ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

beragama.⁴⁸ sikap *tasamuh* ini merupakan sikap saling menghargai dan mengakui adanya perbedaan dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam aspek keagamaan.⁴⁹ Agama islam mengajarkan bahwa berperilaku baik kepada sesama manusia, dalam sejarah juga tidak mengajarkan adanya paksaan atau tidak menghargai perbedaan. Dalam pendidikan Nilai *Tasamuh* dapat di tanamkan melalui kegiatan pembelajaran, dengan cara saling merhargai sesama dan selalu berbuat baik. karena nilai *Tasamuh* sangat penting dalam pembentukan karekter bangsa. Pembentukan karakter dapat di bentuk melalui budaya saling menghargai saat belajar, dan selalu berbuat baik kepada sesama.

Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadist Kelas VI Terbitan Kemenag Tahun 2020, terdapat materi yang mencerminkan Nilai *Tasamuh* taitu terdapat dalam bab IV dengan judul bab Senangnya Berbagi pada halaman 57 : "Kebaikan akan membawa ketentrman dan kedamaian. Permusuhan dan perpecahan akan terhinder dengan adanya persatuan."⁵⁰

Dalam teks tersebut menjelaskan bahwa Toleransi atau *tasamuh* sendiri merupakan sikap saling menghargai, saling mengormati, saling berbuat baik. Sehingga dalam teks tersebut mencerminkan sikap *tasamuh* yakni dengan selalu berbuat baik, saling menghargai dengan begitu akan menumbuhkan ketentrman dan mempererat persatuan. Dalam pembelajaran mampu mengajarkan sikap *tasamuh* yaitu saat proses pembelajarn atau saat bediskusi peserta didik harus saling menghargai pendapat dari temannya. Dalam pembelajaran seorang pendidik juga dapat menyelipkan contoh sikap toleransi dalam materi.

Kemudian dalam bab V Belajar Surah *ad-Duha* pada halaman 86 tercermin muatan Nilai *Tasamuh* atau

⁴⁸ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 199.

⁴⁹ Muhammad Fahri dan Ahmad Zinuri, *Moderasi Beragama di Indonesia*,(Vol. 25, No. 2, Desember 2019). 99

⁵⁰ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

Toleransi yaitu: “Rasulullah diejek oleh seorang perempuan kafir istri Abu Lahab dengan mengatakan: “wahai Muhammad sesungguhnya aku mengharapkan kalau syaithanmu (yang dimaksud adalah malaikat jibril) itu telah meninggalkanmu, aku tidak melihatnya lagi didekatmu semenjak dua atau tiga malam.” Maka Allah menurunkan surah ad-Duha.”⁵¹ Dalam teks tersebut menjelaskan bahwa walaupun Nabi Muhammad di ejek oleh orang kafir tetapi beliau tidak membalasnya, sehingga dengan sikap tersebut mencerminkan sikap *tasamuh* yaitu tetap bersikap baik walaupun adanya perbedaan agama.

Kemudian dalam bab VI pada bab Belajar Surah al-Insyirah pada halaman 104 terdapat materi *Tasamuh* atau Toleransi yaitu : “*Asbabun Nuzul* (sebab turunnya) surah al-Insyirah ini menurut Ibnu Abbas r.a. pada saat itu orang-orang musyrik mencela orang-orang muslim karena kemiskinannya.”⁵² Dalam teks materi tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim tidak diperbolehkan mencela atau membenci orang-orang yang berbeda agama ataupun karena latar belakang apapun. Karena mencela orang merupakan perbuatan yang dibenci Allah Swt.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, Nilai *Tasamuh* yang ada dalam buku ajar sudah sesuai dengan indikator toleransi dan anti kekerasan, yang dijelaskan dalam bab 2, karena dalam buku ajar memuat isi teks materi yang menggambarkan nilai toleransi, dan mengajarkan peserta didik untuk bersikap saling menghargai, dan baik kepada sesama dan juga pada perbedaan.

e. Nilai Musawah

Musawah memiliki makna persamaan dan penghargaan kepada semua makhluk Allah Swt. dalam konsep Nilai Musawah dijelaskan bahwa harkat dan martabat semua manusia atau makhluk Allah Swt

⁵¹ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 86

⁵² Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 104

adalah sama.⁵³ Dalam islam *Musawah* memandang tinggi rendahnya seorang dilihat dari ketakwaannya, sehingga tidak satu pun orang berhak untuk melakukan diskrimansi. Nilai *Musawah* haruslah ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mempunyai pemahaman bahwa manusia semua sama di mata Allah Swt, dan tidak memandang manusia dari latar belakangnya.

Nilai *Musawah* dalam pendidikan merupakan suatu prinsip persamaan dan persaudaraan, setiap konsep tersebut di ajarkan pada peserta didik dan dikenal dengan sebutan *ukhuah islamiah* yang berarti bahwa setiap manusia yang seiman adalah saudara. Selanjutnya, agama islam memandang bahwa setiap manusia adalah makhluk Tuhan dan semua makhluk Tuhan adalah saudara. Konsep tersebut biasa disebut *ukhuwah insaniyah*. Dari beberapa hal tersebut maka dapat dapat kita pahami bahwa islam sangat menjunjung tinggi nilai persaudaraan, jika tidak bersaudara seiman maka, bisa bersaudara karena sesama makhluk yang ciptakan oleh Tuhan.

Dalam buku ajar Al-Qur'an Hadist kelas VI terdapat Nilai Musawah dalam bab I Surah Al-Alaq dalam halaman 14 yaitu : "Manusia seringkali melupakan kenikmatan dari Allah Swt. ketika merasa dirinya kaya dan berkecukupan, bahkan ia menjadi takabur dan menganggap orang lain rendah, karena merasa orang lain tidak ada yang menandinginya."⁵⁴ Kemudian dalam buku ajar Al-Qur'an Hadist ini terdapat materi yang mengandung Nilai *Musawah* yaitu terdapat dalam bab V dengan bab Belajar Surat *ad-Duha* terdapat pada halaman 88 yaitu : "Bersikap baik terhadap peminta-minta yaitu kita tidak boleh membentak, meledek, bahkan merendahkan harga dirinya karena kemiskinannya. Terhadap peminta-minta

⁵³ Iis Sugiarti, *Pendidikan Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya Terhadap Etika Sosial Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022).

⁵⁴ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

juga dilarang untuk mengusirnya. Dilarang menyakiti dengan perkataan yang kasar.”⁵⁵

Dalam teks tersebut di jelaskan bahwa sebagai seorang individu harus selalu menjunjung tinggi hak-hak orang lain. Seperti tidak merendahkan orang lain, menyakiti hati mereka atau menghina. Dalam teks tersebut juga menunjukkan nilai Musawah yaitu perintah selalu bersikap baik terhadap peminta-minta dan tidak berkata kasar atau membentakanya. Sikap tolong-menolong tanpa memandang semua dari perbedaan di dunia merupakan akhlak terpuji yang harus tertanam dalam diri individu.

Berdasarkan analisi yang dilakukan peneliti, Nilai *Musawah* sudah sesuai dengan indikator yang dijelaskan dalam teori yaitu sesuai dengan indikator toleransi, karena dalam setiap teks yang menjelaskan nilai *Musawah* selalu terselipkan sikap menghargai, tidak membeda-bedakan, dan selalu berbuat baik meskipun terapat perbedaan.

f. Nilai Ishlah

Ishlah merupakan mendamaikan, dan menghilangkan sengketa ataupun kerusakan. *Ishlah* merupakan sikap yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan umat dengan tetap berpegang teguh pada prinsip.⁵⁶

Dalam buku ajar *Al-Qur'an Hadis* kelas VI memuat Nilai Moderasi Ishlah terdapat pada babVI dengan judul bab Belajar Surah *Al-Insyirah* dalam halaman 107 yaitu :“Nabi Muhammad Saw, dalam berdakwah selalu mendapatkan halangan dan rintangan dari kaum kafir. Namun beliau tetap tabah dan gigih berjuang untuk menghancurkan kemusyrikan. Akhirnya beliau mendapatkan kenikmatan berupa kemenangan atas kaum kafir.”⁵⁷

⁵⁵ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 88

⁵⁶ Dera Nugraha, dkk, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendikia Kabupaten Cianjur”, 225

⁵⁷ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 107

Nilai *Islah* atau mendamaikan dapat dilihat dari teks materi di dalam buku ajar terlihat Nabi Muhammad berusaha keras untuk merubah tradisi yang lebih baik, sikap tersebut merupakan sikap peduli terhadap orang lain dengan mengajak kejalan yang lebih baik. dalam bab ini terlihat dalam kisah Nabi Muhammad yang sebelum islam, kehidupan masyarakatnya tidak sesuai aturan dan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan, sehingga dengan begitu Nabi Muhammad berusaha mencari jalan keluar dengan meminta petunjuk kepada Allah agar bisa merubah tradisi masyarakat menjadi lebih baik. Dari teks materi tersebut dapat di katakana Nilai *Ishlah* Karen Nabi Muhammad Saw mendamaikan Masyarakat *Jahiliyah* menuju ke jalan Allah SWT.

Dalam buku ajar Al-Qur'an Hadis kelas VI terbitan Kemenag Nilai *Islah* atau mendamaikan ini sesuai dengan indikator anti radiklaime dan kekerasan. Dalam teks materi yang tercantum dalam buku ajar selalu mengarah pada perbedaan dan kekerasan yang masih berantakan karena dijelaskan dalam kisah Nabi Muhammad Saw dahulu saat masyarakat belum masuk islam atau pada zaman jahiliyah masyarakat tidak memiliki aturan dan nilai- nilai kemanusiaan, kemudian Nabi Muhammad mendamaikan dengan mengajar masuk islam dan menuju ke jalan yang benar. Dengan begitu setelah adanya kedamaian , dan tidak menimbulkan kekerasan.

g. Nilai *Tathawwur wa ibtikar*

Nilai *Tathawwur wa ibtikar* merupakan sikap terbuka atau biasa disebut *open-minded* untuk membuat kemajuan dengan adanya perubahan zaman dan melakukan sesuatu yang baru untuk kebaikan manusia. Nilai ini sangat dibutuhkan di zaman sekarang yang sudah berkembang ini. *Tathawwur wa ibtikar* ini merupakan nilai yang dinamis dan inovatif yang artinya selalu terbuka dengan perkembangan dan perubahan zaman serta menciptakan hal baru bagi kemaslahatan dan kemajuan makhluk.⁵⁸ Nilai *Tathawwur Wa Ibtikar* juga tercermin dalam buku ajar Al-Qur'an Hadist kelas

⁵⁸ Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 17.

VI terbitan kemenag Bab I *Belajar Surah Al-Alaq* dengan teks dalam buku terdapat pada halaman 13 yaitu: “Apalagi saat ini perkembangan teknologi yang begitu pesat, maka kita sebagai seorang muslim harus mampu menguasai teknologi.”⁵⁹

pada materi tersebut mengajarkan bahwa sebagai seorang muslim harus mampu menguasai teknologi yang berkembang pesat seperti sekarang ini, dengan begitu seseorang tidak akan kesulitan dalam belajar, dan jika ada perubahan-perubahan melalui teknologi, seseorang juga akan ikut berkembang dengan teknologi dan tidak ketinggalan zaman. dalam Nilai *Tathawwur Wa Ibtikar* terdapat faktor dinamis dan inovatif yang digunakan dalam menuntut ilmu dengan selalu mengikuti perkembangan zaman dan mampu menguasai teknologi yang ada. Dalam Pendidikan, Nilai Moderasi *Tathawwur Wa Ibtikar* sangatlah diperlukan karena untuk menjawab berbagai kondisi dengan permasalahan yang banyak dihadapi saat ini. kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi semakin berlanjut, sehingga mengharuskan individu atau peserta didik untuk bersikap dinamis sehingga mampu menghadapi globalisasi dan modernisasi.

Nilai *Tathawwur wa ibtikar* atau inovasi, merupakan sikap seseorang yang mampu mengikuti perubahan zaman, dalam teks materi yang dijelaskan dalam buku ajar, nilai ini sesuai dengan indikator anti radikalisme dan kekerasan. Karena dalam teks materi yang dijelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim harus mampu ikut berinovasi atau paham dalam perkembangan zaman dengan baik dan sesuai agama, karena di zaman sekarang ini jika seseorang tidak belajar dan memahami teknologi dengan pikiran yang baik akan ikut terjerumus dalam kegiatan-kegiatan yang ekstrim atau menyimpang, dan menimbulkan banyak kekerasan. Dengan begitu seseorang harus mampu mengikuti perkembangan zaman tetapi juga tidak lupa dengan syariat agama.

⁵⁹ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

h. Nilai Tahaddur

Tahaddur (keadaban) merupakan sikap yang menjunjung tinggi akhlak dalam kehidupan.⁶⁰ akhlak dan adab merupakan sesuatu yang bernilai baik dalam mengatur kehidupan masyarakat, nilai *Tahaddur* atau keadaban biasanya selalu disandingkan dengan seseorang yang berilmu. Maksudnya seseorang yang beradab bisa dikatakan orang yang berrilmu, tetapi orang yang berilmu belum tentu mempunyai adab yang baik. Islam mengajari kita banyak hal bagaimana cara berinteraksi baik dengan orang tua, guru, diri sendiri dan juga teman seklilingnya.

Dalam pendidikan nilai *Tahaddur* sudah tertanam dalam ajaran islam atau mata pelajaran agama, seperti dalam tataran akhlak yang membimbing seseorang untuk berperilaku pantas kepada semua manusia, Allah Swt, dan lingkungan sekitar.

Dalam buku ajar Al-Qur'an Hadist kelas VI MI Terbitan Kemenag tahun 2020, Terdapat muatan Nilai moderasi beragama dalam bab I dengan judul bab Belajar Surah *al-'Alaq* pada halaman 14 yaitu : “Ayat selanjutnya berisi peringatan kepada Abu Jahal yang pernah melarang Nabi Muhammad Saw. untuk melaksanakan shalat, bahkan Abu Jahal mengancam untuk menginjak leher dan membenamkan wajah Nabi Muhammad Saw ke tanah apabila dia mendapati Rasulullah Saw shalat. Namun kenyataannya setelah Abu Jahal melihat Nabi Muhammad Saw shalat, ia mundur tidak bisa mendekati Rasulullah Saw. apalagi sampai menginjak leher dan membenamkan wajahnya. Karena dia merasa ada parit dari api yang menakutkan dan menyala-nyala.”⁶¹

Dalam teks tersebut mencerminkan sikap *Tahaddur* karena teks tersebut mengajarkan kita bahwa mengganggu orang shalat itu merupakan perbuatan yang tidak baik, sehingga dari teks tersebut kita di anjurkan

⁶⁰ Mahnan Marbawi, *Ideologi Pendidikan: Studi Penguatan Pancasila Pasca Order Baru Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2019), 186

⁶¹ Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),

memiliki akhlak yang baik dengan tidak mengganggu orang beribadah.

Kemudian dalam bab IV dengan judul bab Senangnya Berbagi banyak memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu sikap *Tahaddur* terdapat pada halaman 57-58 yaitu : *pertama*: “Kita diminta untuk berbuat baik kepada sesama. Berbuat baik itu termasuk sedekah. Bersedekah merupakan akhlak yang terpuji. Kita harus tebarkan kebaikan kepada sesama.” *Kedua*: “Bersedekah harus dengan hati yang ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang kita beri. Bersedekah tidak boleh disertai dengan caci maki.” *Ketiga*: “Rezeki yang didapat itu merupakan pemberian Allah Swt. maka tidak boleh kikir terhadapnya. Kikir merupakan akhlak tercela”⁶²

Dari beberapa teks tersebut mencerminkan Nilai Moderasi *Tahaddur* karena seseorang di perintahkan untuk berbuat baik kepada sesama, dengan cara membantu dan sedekah kepada orang yang membutuhkan, dan selalu berkata baik kepada seseorang, tidak berkata kasar dan mencaci maki orang. Dalam proses pembelajaran Nilai *Tahaddur* ini dapat di tanamkan melalui kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran dengan selalu mengajarkan peserta didik selalu berbuat baik kepada sesama teman, guru. tidak berkata kasar, dan menghormati guru.

Kemudian dalam bab V dengan bab Belajar Surah *ad-Duha* memuat Nilai Moderasi Beragama yaitu Nilai *Tahaddur* yang terletak pada halaman 88 yaitu : *Pertama* “Sehingga beliau (Nabi Muhammad Saw) diperintahkan untuk melindungi anak yatim dan bersikap baik terhadap peminta-minta. Ini berarti, Nabi Muhammad Saw dituntut untuk memiliki sikap kepedulian terhadap sesama. “ *Kedua* : “Bersikap baik terhadap peminta-minta yaitu kita tidak boleh membentak, meledek, bahkan merendahkan harga dirinya karena kemiskinannya. Terhadap peminta-minta

⁶² Sutarman, *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),57-58

juga dilarang untuk mengusirnya. Dilarang menyakiti dengan perkataan yang kasar.”⁶³

Dalam teks materi tersebut mencerminkan sikap *Tahaddur* karena selalu memerintahkan seseorang untuk selalu ebsikap baik, menjunjung tinggi akhlak, membantu anak yatim yang membutuhkan bantuan, tidak berbuat kasar dan berkata kasar kepada anak yatim. hal tersebut merupakan Nilai sikap *Tahaddur* yang harus tertanam kepada diri peserta didik sejak kecil agar terbiasa dengan sikap terpuji.

Kemudian dalam bab VI dengan judul bab Belajar Surah *al-Insyirah* mamuat tentang Nilai Moderasi Beragam sikap *Tahaddur* yaitu terdapat dalam halaman 105-106. *Pertama* : “Ayat 7 Surah al-Insyirah berisi anjuran dari Allah Swt. bahwa setelah selesai shalat supaya berdo’a dengan sungguh-sungguh dan hanya mengharapkan ridha dari Allah Swt. saja.” *Kedua*: “Pada ayat ke-8 Surah al-Insyirah Allah Swt. menganjurkan kepada hamba-nya dalam berdo’a agar merendahkan diri dan dengan suara yang lembut.”⁶⁴

Dalam teks tersebut juga mencerminkan sikap *Tahaddur* yaitu di saat setelah selesai melakukan shalat di anjurkan untuk berdo’a, hal tersebut merupakan sikap *Tahaddur* atau menjunjung tinggi kepada Allah SWT agar setelah selesai shalat tidak langsung beraktivitas lain, melainkan di perintah untuk perdo’a terlebih dahulu. Kemudian saat berdo’a agar merendahkan suara dan menggunakan suara yang lembut, perilaku tersebut merupakan sikap menjunjung tinggi akhlak yang harus di terapkan dalam peserta didik. Dalam pembelajarn di kelas sikap ini dapat dilakukan dengan tidak berkata kasar kepada sesama teman, dan berkata lembut saat berbicara dengan guru. sehingga dengan begitu mampu membuat peserta didik terbiasa untuk berkata dengan baik dan lembut kepada sesama.

⁶³ Sutarman, *Al-Qur’an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 88

⁶⁴ Sutarman, *Al-Qur’an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020), 105-106

Kemudian dalam bab VII dengan judul bab Hadis Tentang Amal Saleh memuat tentang Nilai Moderasi Beragama yang terletak pada halaman 122, yaitu : “Sebagai wujud berbakti kepada orang tua adalah membantu pekerjaan rumah, mendo’akan keduanya baik di waktu masih hidup maupun sudah meninggal.”⁶⁵

Dari teks tersebut mencerminkan sikap *Tahaddur* yaitu selalu menjunjung tinggi akhlak dengan selalu mendo’akan kedua orang tua, membantu orang tua. Hal tersebut merupakan sikap berbakti kepada orang tua. Dalam madrasah atau sekolah sikap *tahaddur* mampu di tanamkan melalui pengajaran selalu berbuat baik kepada guru, tidak membantah guru, dan bersalaman kepada guru merupakan sikap yang harus ditanamkan sehari-hari dalam lingkup sekolah atau madrasah.

Nilai *Tahaddur* atau menjunjung tinggi nilai akhlak yang terdapat dalam buku ajar al-Qur’an Hadis kelas VI terbitan Kemenag RI ini sudah sesuai dengan indikator yang dijelaskan dalam teori sebelumnya, karena sikap-sikap yang megandung nilai *Tahaddur* dalam teks materi sesuai dengan indikator yang dijelaskan dalam bab II yaitu indikator anti kekerasan dan toleransi karena setiap teks materi yang ditemukan harus menjunjung tinggi nilai akhlak. Misalnya dalam materi buku ajar terdapat teks selalu mendoakan dan membantu orang tua di rumah, dengan adanya sikap keadaban tersebut tidak akan menimbulkan kekerasan dalam berinteraksi.

Kemudian dalam buku ajar Al-Qur’an Hadist kelas VI terbitan Kemenag tahun 2020, terdapat indikator yang tidak muncul dalam teks materi yaitu indikator Komitmen Bangsa dan Akomodatif Terhadap Budaya Lokal. Karena dalam buku ajar tersbeut kebanyakan memuat mengenai anti radikalisme dan anti kekerasan serta indikator toleransi.

⁶⁵ Sutarman, *Al-Qur’an Hadis MI kelas VI*, (Jakarta:Kemenag RI, 2020),